

**PENGEMBANGAN NILAI KEDISIPLINAN KUDA KENCAK UNTUK
MENGURANGI DISONANSI KOGNITIF SISWA MTs NAHDLATUTH
THALABAH**

Ilma Rizqina Wulandari¹, Mudafiatun Isriyah², Nailul Fauziyah³

¹Universitas PGRI Argopuro, Jember, Indonesia, ²Universitas PGRI Argopuro,
Jember, Indonesia, ³Universitas PGRI Argopuro, Jember, Indonesia

Alamat e-mail : , [1ilmawulandari2807@gmail.com](mailto:ilmawulandari2807@gmail.com), [2ieiezcla@mail.unipar.ac.id](mailto:ieiezcla@mail.unipar.ac.id),
[3nailulf96@gmail.com](mailto:nailulf96@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to develop educational media or a guidance service module that integrates cultural values, particularly the value of discipline embedded in the kuda kencak tradition, to reduce cognitive dissonance among students at MTs Nahdlatuth Thalabah. Cognitive dissonance refers to a psychological condition characterized by discomfort resulting from a conflict between beliefs and behaviors or between two contradictory beliefs. In the educational context, such dissonance may occur when students or educators encounter inconsistencies between their personal beliefs and newly acquired information, potentially affecting motivation and learning outcomes. The research employs a research and development (R&D) methodology using a mixed-method approach that combines qualitative and quantitative techniques. The qualitative approach is used to explore and implement the cultural values of kuda kencak as part of character education, with a focus on promoting discipline. These values are expected to help students address internal conflicts arising from contradictory beliefs or behaviors. Meanwhile, the quantitative analysis indicates a statistically significant difference between pre-test and post-test results, with a p-value of 0,03125. The findings suggest that the guidance module based on the disciplinary values of kuda kencak culture is effective in reducing students' cognitive dissonance, enhancing emotional balance, and strengthening their personal beliefs.

Keywords: cognitive dissonance; kuda kencak values; cultural values

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran atau modul layanan bimbingan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya, khususnya nilai kedisiplinan dalam budaya kuda kencak guna menurunkan tingkat disonansi kognitif pada siswa MTs Nahdlatuth Thalabah. Disonansi kognitif merujuk pada kondisi psikologis yang ditandai oleh ketidaknyamanan akibat adanya konflik antara keyakinan dengan perilaku, atau antara dua keyakinan yang saling bertentangan. Dalam konteks pendidikan, disonansi ini dapat terjadi ketika siswa atau guru menemui ketidaksesuaian antara apa yang diyakini dan informasi yang diterima, yang pada akhirnya bisa memengaruhi motivasi dan hasil belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) dengan pendekatan campuran kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali

dan menerapkan nilai budaya kuda kencang sebagai bentuk pembinaan karakter siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan. Nilai tersebut diharapkan mampu membantu siswa mengatasi konflik batin yang berkaitan dengan pertentangan keyakinan atau perilaku. Sementara itu, pendekatan kuantitatif menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, dengan *p-value* sebesar 0,03125. Temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa modul bimbingan yang berbasis pada nilai kedisiplinan budaya kuda kencang efektif dalam menurunkan disonansi kognitif siswa, serta berkontribusi terhadap peningkatan keseimbangan emosional dan penguatan keyakinan pribadi.

Kata Kunci: disonansi kognitif; nilai-nilai *kuda kencang*; nilai budaya

A. Pendahuluan

Perilaku menyimpang di kalangan siswa menjadi fenomena yang semakin nyata seiring perkembangan zaman, mencakup tindakan seperti bullying, pencurian, tawuran, berkata kotor, hingga perilaku seksual bebas (Simbolon et al., 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penyimpangan ini dapat dipicu oleh tekanan lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, hingga dorongan dari dalam diri (Bulatanias & Nuralim, 2023); Mamnun et al., 2020). Bahkan, kemajuan teknologi turut membuka ruang baru bagi bentuk-bentuk penyimpangan digital, seperti konten vulgar di media sosial (Arifa, 2023).

Fenomena serupa juga terjadi di lingkungan pendidikan berbasis agama seperti pesantren. Meski menanamkan nilai-nilai moral dan religius, kenyataannya perilaku

menyimpang tetap muncul, seperti ghasab, membolos, dan berkata kasar. Ketika tindakan santri bertentangan dengan nilai yang mereka anut, muncul ketegangan psikologis yang dikenal sebagai disonansi kognitif (Azis et al., 2025). Disonansi kognitif terjadi ketika seseorang mengalami konflik antara keyakinan dan perilakunya, yang memicu ketidaknyamanan internal dan mendorong upaya untuk mencapai konsistensi (Festinger, 1957); Shelley et al., 2022). Dalam konteks pendidikan, disonansi kognitif dapat berdampak pada motivasi, keputusan perilaku, dan integritas akademik (Kim et al., 2023); (Hyndman & Athanasopoulos, 2023); (Seran et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga menyentuh aspek budaya dan nilai-

nilai lokal dalam membantu siswa mengelola tekanan internal tersebut.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penguatan nilai budaya lokal, yaitu budaya *kuda kencak* yang memiliki filosofi kedisiplinan, tanggung jawab, dan kehormatan. Nilai-nilai ini dinilai relevan sebagai dasar dalam mereduksi ketegangan akibat disonansi kognitif karena mampu merefleksikan identitas budaya dan norma sosial yang kuat (Azizah et al., 2024). Pendekatan berbasis budaya dalam intervensi pendidikan juga telah terbukti efektif, sebagaimana pada penggunaan nilai adat *nyuguh* dan *tari remo* dalam pengembangan layanan pendidikan (Hotimah et al., 2025); Husnah et al., 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul layanan menggunakan nilai kedisiplinan budaya *kuda kencak* sebagai pendekatan kultural untuk mengurangi disonansi kognitif pada siswa MTs Nahdlatuth Thalabah. Dan mengetahui efektivitas modul layanan berbasis nilai kedisiplinan *kuda kencak* dalam mengurangi disonansi kognitif siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa modul layanan serta menguji kelayakan dan efektivitasnya (Sugiyono, 2023). Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation).

Subjek penelitian adalah siswa MTs Nahdlatuth Thalabah YASINAT Jember. Dari populasi sebanyak 30 siswa yang rentan mengalami disonansi kognitif, dipilih 5 siswa sebagai sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah berdasarkan hasil observasi peneliti. pemilihan sampel ini dilakukan karena sesuai dengan tujuan penelitian pada pengembangan nilai kedisiplinan pada modul layanan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif.

Untuk data kuantitatif, analisis meliputi:

- Skala Likert (skala 1–4) untuk menilai validasi ahli dan respons pengguna terhadap modul.

Setiap poin jawaban memiliki skor yang dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Interval Skala Likert

Skala Interval	Kriteria
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Pada validasi ahli juga terdapat beberapa kriteria kevalidan modul yang dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Kriteria Kevalidan Modul

Skala Kevalidan (%)	Kriteria
85-100	Sangat Layak
70-84	Layak
55-69	Tidak Layak
0-55	Sangat Tidak Layak

- Statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik sampel dan distribusi data.
- Uji Wilcoxon untuk mengukur perbedaan signifikan sebelum

dan sesudah penggunaan modul.

Sementara itu, data kualitatif dianalisis menggunakan:

- Analisis tematik untuk mengelompokkan temuan terkait efektivitas modul dan nilai-nilai *kuda kencang*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengembangan modul layanan bimbingan dengan model ADDIE dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap-tahap yang dilakukan dalam Penelitian ini meliputi:

1. Analysis

Penelitian ini menganalisis masalah di MTs Nahdlatuth Thalabah melalui observasi. Hasil observasi menunjukkan adanya perilaku siswa yang tidak sesuai aturan sehingga memicu terjadinya disonansi kognitif. Hal ini mendorong pengembangan modul layanan bimbingan sebagai media pembelajaran. *Pre-test* dilakukan terhadap lima responden sebagai uji awal untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa sebelum modul diterapkan. Hasil *pre-test* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Statistik (*Pre-Test*)

Responden	Total Pre	Rata-Rata Pre
R1	78	3,12
R2	70	2,8
R3	80	3,2
R4	80	3,2
R5	80	3,2

Tabel 3 menunjukkan total skor penyebaran angket sebelum modul diimplementasikan dari masing-masing responden dengan angket penelitian yang memiliki 25 pernyataan yang harus diisi oleh responden. Responden 1 memiliki total skor *pre-test* 78 dengan rata-rata skor *pretest* 3,12, responden 2 memiliki total skor *pre-test* 70 dengan rata-rata skor *pretest* 2,8, responden 3 memiliki total skor *pre-test* 80 dengan rata-rata skor *pretest* 3,2, responden 4 memiliki total skor *pre-test* 80 dengan rata-rata skor *pretest* 3,2, responden 5 memiliki total skor *pre-test* 80 dengan rata-rata skor *pretest* 3,2.

2. Design

Proses desain mencakup perancangan modul layanan bimbingan yang dibuat menggunakan aplikasi desain grafis *online*, yaitu *Canva*, guna menghasilkan tampilan yang menarik dan mudah dipahami. Selain itu, dalam tahap ini juga dilakukan penyusunan dan

pembuatan angket penelitian yang disebarakan secara daring melalui *Google Forms* untuk mempermudah pengumpulan data. Tampilan depan (*cover*) dari modul layanan bimbingan ditampilkan pada Gambar 1, sedangkan tampilan angket kuesioner *pre-test* dan *post-test* masing-masing ditunjukkan pada Gambar 2 dan Gambar 3.

Gambar 1. Cover Modul



Gambar 2. Kuesioner (*Pre Test*)



Gambar 3. Kuesioner (*Post Test*)



3. Development

Proses pengembangan modul layanan bimbingan mencakup tahap validasi yang sangat penting untuk memastikan kualitas dan kelayakan modul sebelum diimplementasikan di sekolah. Validasi ini dilakukan oleh para ahli, baik dosen maupun guru, yang berperan sebagai validator dengan memberikan masukan berupa kritik dan saran konstruktif. Pada tahap ini, validasi dilakukan oleh tiga orang dosen, yaitu Weni Kurnia Rahmawati, M.Pd. sebagai ahli materi, Dr. Eges Triwahyuni, M.Pd. sebagai ahli desain, dan Ade Irma Noviyanti, S.Psi., M.Pd. sebagai ahli angket. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menilai sejauh mana modul berbasis model ADDIE mampu menjawab kebutuhan siswa dalam layanan bimbingan serta sesuai dengan konteks pendidikan di

sekolah. Aspek yang biasanya ditelaah meliputi kejelasan tujuan, ketepatan isi, relevansi materi, sistematika penyajian, penggunaan bahasa, daya tarik tampilan, serta kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Melalui validasi, peneliti dapat mengetahui bagian mana yang sudah baik dan bagian mana yang perlu diperbaiki agar modul menjadi lebih efektif. Dalam penelitian ini, validasi dilakukan oleh tiga orang dosen yang memiliki keahlian di bidang bimbingan dan konseling sehingga penilaian yang diberikan benar-benar didasarkan pada kompetensi akademik dan pengalaman praktis mereka. Hasil dari tahap validasi tidak hanya berfungsi sebagai tolak ukur kelayakan modul, tetapi juga menjadi acuan dalam melakukan revisi dan penyempurnaan sebelum modul diuji coba lebih lanjut di lapangan. Dengan demikian, validasi para ahli menjadi salah satu fondasi utama dalam menjamin kualitas pengembangan modul layanan bimbingan agar dapat memberikan dampak positif terhadap pengurangan disonansi kognitif maupun penyimpangan perilaku siswa di sekolah. Berdasarkan hasil validasi, diperoleh:

Tabel 4. hasil validasi materi modul

Total Skor	60
Rata-rata	3,157
Presentase	78,9%

Tabel 4 menunjukkan hasil validasi materi modul layanan bimbingan dengan 19 pernyataan memiliki total skor 60, rata-rata skor 3,157, serta presentase 78,9% menunjukkan kriteria layak.

Tabel 5. hasil validasi desain modul

Total Skor	49
Rata-rata	3,2
Presentase	81,6%

Tabel 5 menunjukkan hasil validasi desain modul layanan bimbingan dengan 15 pernyataan memiliki total skor 49, rata-rata skor 3,2, serta presentase 81,6% menunjukkan kriteria layak.

Tabel 6. hasil validasi angket Penelitian

Total Skor	75
Rata-rata	3
Presentase	75%

Tabel 6 menunjukkan hasil validasi angket penelitian dengan 25 pernyataan memiliki total skor 75, rata-rata skor 3, serta presentase 75% menunjukkan kriteria layak.

4. Implementation

Proses implementasi dilakukan dengan menguji coba modul secara

terbatas kepada lima siswa yang menjadi sasaran layanan bimbingan untuk melihat efektivitas modul.

Tabel 7 menunjukkan persiapan data statistik hasil total dan rata-rata penyebaran angket Penelitian *post-test*.

Tabel 7. Hasil Statistik (*Post-Test*)

Responden	Total Post	Rata-Rata Post
R1	52	2,08
R2	52	2,08
R3	49	1,96
R4	44	1,76
R5	51	2,04

Hasil uji efektivitas modul layanan menggunakan kode *Python* untuk menghitung uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*, dengan *library scipy.stats* menunjukkan p-value sebesar 0,03125 dapat dilihat pada Gambar 4:

```

from scipy.stats import wilcoxon

# Contoh data (semakin tinggi = semakin efektif, jadi kita ingin post > pre)
pre_scores = [3.12, 3.00, 3.20, 3.20, 3.20]
post_scores = [3.04, 3.00, 3.04, 3.20, 3.04]

# lakukan uji wilcoxon : post > pre
stat, p_value = wilcoxon(post_scores, pre_scores, alternative='less')

print("Statistik wilcoxon:", stat)
print("P-value:", p_value)

# Interpretasi
alpha = 0.05
if p_value < alpha:
    print("Hasil: Ada perbedaan signifikan (modul terbukti efektif)")
else:
    print("Hasil: Tidak ada perbedaan signifikan (modul tidak terbukti efektif)")
    
```

Gambar 4. Hasil Uji Efektivitas

5. Evaluation

Proses evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas modul layanan bimbingan dalam mengurangi disonansi kognitif siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan termasuk pada kategori layak, ditunjukkan dengan adanya penurunan skor disonansi kognitif setelah dilakukan *post-test*. Modul ini juga dinilai praktis aerta sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah responden yang masih sedikit sehingga perlu dilakukan uji coba lebih luas pada penelitian berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku siswa di MTs Nahdlatuth Thalabah menunjukkan bahwa siswa yang mengalami penyimpangan perilaku seperti tidak taat aturan atau melanggar tata tertib umumnya menyadari bahwa tindakan mereka bertentangan dengan nilai-nilai yang mereka anggap benar. Ketidaksesuaian antara pengetahuan dan tindakan tersebut memicu disonansi kognitif, yang ditandai dengan perasaan bersalah, gelisah, atau justifikasi perilaku. Dalam konteks budaya lokal, nilai-nilai

kedisiplinan yang tercermin dalam tradisi Kuda Kencak seperti kepatuhan terhadap aturan, ketekunan, dan penghormatan terhadap struktur sosial belum terintegrasi secara sistematis dalam layanan bimbingan di sekolah. Modul layanan bimbingan yang dikembangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut sebagai pendekatan kultural dalam menumbuhkan perilaku disiplin siswa. Hasil penelitian menunjukkan modul pembelajaran yang dikembangkan layak digunakan. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan skor *pre-test* dan *post-test*, di mana rata-rata skor disonansi kognitif siswa menurun dari kategori tinggi menjadi kategori rendah. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa tingkat disonansi kognitif siswa rata rata sebesar 49,6%, menunjukkan penurunan disonansi kognitif yang signifikan dari 77,6%. Penurunan tersebut mengindikasikan bahwa modul layanan bimbingan berbasis nilai kedisiplinan budaya *Kuda Kencak* efektif dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa dan mampu membantu siswa lebih konsisten dalam menaati aturan

sekolah. Modul ini menekankan aspek kedisiplinan yang berhubungan erat dengan pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rahmawati, 2021) yang menyatakan bahwa kedisiplinan berperan penting dalam mengurangi perilaku menyimpang siswa serta mendorong terbentuknya keteraturan dalam melaksanakan kewajiban.

Temuan ini sesuai dengan teori disonansi kognitif Festinger yang menyatakan bahwa ketidaksesuaian antara sikap dan perilaku akan menimbulkan ketegangan dalam diri individu. Kondisi disonansi kognitif ini menimbulkan perasaan tidak nyaman yang tidak sesuai dari seorang individu sehingga memotivasi individu untuk menyesuaikan atau mengurangi besarnya disonansi seperti mengurangi sikap atau keyakinan baru (Belanche et al., 2021).

Disonansi kognitif merupakan kondisi ketidaksesuaian mental yang timbul saat seseorang melakukan tindakan yang bertentangan dengan kepercayaannya, dapat juga disebut dengan kondisi mental yang mengalami konflik yang tercermin dalam perilaku dengan efek negatif pada kualitas diri (Vykopalová, 2025).

Melalui penerapan modul yang menekankan nilai kedisiplinan, siswa belajar menyelaraskan sikap dan perilaku sehingga konflik kognitif berkurang. Dengan demikian, peningkatan kedisiplinan yang terjadi sekaligus menurunkan tingkat disonansi kognitif siswa.

Nilai-nilai dalam filosofi kuda kacak, terutama nilai kedisiplinan memberikan penguatan karakter pada siswa. Disiplin tidak lagi dipahami sebagai paksaan dari luar, tetapi menjadi kesadaran internal yang lahir dari kebanggaan terhadap nilai budaya lokal. Temuan ini sejalan dengan Juliani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal mampu membentuk karakter anak secara berkelanjutan. Studi lainnya juga mendukung yang dikemukakan oleh Maharani & Muhtar (2022) bahwa pengajaran berbasis kearifan lokal efektif meningkatkan karakter positif siswa secara menyeluruh. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Agustina et al. (2021) yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan berbasis budaya mampu memperkuat karakter positif siswa, khususnya kedisiplinan. Oleh karena

itu, modul ini layak dijadikan salah satu alternatif media layanan bimbingan konseling untuk membentuk karakter disiplin sekaligus memperkenalkan nilai budaya lokal kepada siswa.

E. Kesimpulan

Fenomena penyimpangan perilaku siswa yang berhubungan dengan disonansi kognitif masih sering ditemukan di lingkungan sekolah, sehingga dibutuhkan strategi layanan bimbingan yang tepat untuk membantu siswa menyesuaikan diri secara lebih baik. Kondisi ini menuntut konselor dan guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk memiliki panduan praktis dalam memberikan layanan yang tidak hanya sesuai dengan kebutuhan siswa, tetapi juga relevan dengan kearifan budaya lokal. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif, diketahui bahwa konselor serta guru BK di MTs Nahdlatuth Thalabah Jember sangat memerlukan adanya modul layanan bimbingan yang dapat dijadikan acuan dalam praktik konseling. Menjawab kebutuhan tersebut, dilakukan penelitian dan pengembangan modul bimbingan berbasis nilai kedisiplinan

budaya lokal Kuda Kencak dengan menggunakan model ADDIE yang mencakup tahap analisis, perancangan, pengembangan dan validasi, penerapan, serta evaluasi. Modul ini kemudian diuji coba dalam skala terbatas kepada lima siswa aktif, dan hasilnya menunjukkan efektivitas dalam menurunkan tingkat disonansi kognitif. Hal ini dibuktikan dengan analisis data yang menghasilkan nilai *p-value* 0,03125, lebih rendah dari ambang signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa modul bimbingan berbasis nilai kedisiplinan budaya Kuda Kencak berpengaruh signifikan dalam mengurangi disonansi kognitif dan meningkatkan kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. E., Sari, N. P., & Sugianto, A. (2021). PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN BERBASIS NILAI BUDAYA BANJAR WAJA SAMPAI KAPUTING DI SMP NEGERI 27 BANJARMASIN. *JURNAL PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING*. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/jpbk.2021.4.4.4281>
- Arifa, L. N. (2023). Tiktok and the Deviation of Student Behavior in the Perspective of Ahmad Baradja's Thought. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian*

- Keislaman, 12(1).
- Azis, R., Abbas, A., Anshori, M. Z. Al, & Yasin, M. (2025). Dampak Kebiasaan Berkata Kasar Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Waadissalam Kabupaten Gowa. *JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 02(2).
- Azizah, N. Z., Niswatin, S., & Wijayanti, D. T. (2024). Analisis Ritual "Dhemar Kambheng" Sebagai Representasi Spiritual Budaya Etnis Madura di Desa Grujugan Lor. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 08(1).
- Belanche, D., Casaló, L. V, Flavián, M., & Ibáñez-Sánchez, S. (2021). Understanding influencer marketing: The role of congruence between influencers, products and consumers. *Journal of Business Research*, 132, 186–195.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.03.067>
- Bulatnias, R., & Nuralim, M. (2023). Dinamika Perilaku Ghasab di Pesantren. *Jurnal Al-Nadhair*, 2(1), 1–12.
<https://doi.org/10.61433/alnadhair.v2i1.21>
- Festinger, L. (1957). *A Theory of Cognitive Dissonance*. Stanford University Press.
<https://doi.org/doi:10.1515/9781503620766>
- Hotimah, H., Isriyah, M., & Rahmawati, W. (2025). Pengembangan Nilai Nilai Adat Nyuguh untuk Mereduksi Perilaku Narsistik Pada Siswa Smp Negeri 8 Jember. *Guidance : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 22(1), 22–30.
<https://www.jurnal.uia.ac.id/index.php/guidance/article/view/4572>
- Husnah, F. R. R., Isriyah, M., & Rahmawati, W. K. (2025). DEVELOPMENT OF A LEARNING MODULE BASED ON REMO DANCE VALUES TO OVERCOME IDENTITY CRISIS AMONG FEMALE STUDENTS AT IBNU KATSIR ISLAMIC BOARDING SCHOOL JEMBER. *JURNAL BIKOTETIK (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*.
- Hyndman, R. J., & Athanasopoulos, G. (2023). *Forecasting: Principles and Practice* (3rd ed.). OTexts. <https://otexts.com/fpp3/>
- Juliani, A., Karmilasari, K., Agustiani, T., Mulyanah, D., & Windiyani, T. (2024). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 144–169.
<https://doi.org/10.21009/jpd.v15i1.43245>
- Kim, M., Cho, E., & Kim, S. (2023). Going beyond boundaries: A collaborative autoethnographic study of three teachers' negotiation of cognitive/emotional dissonances. *Language Teaching Research*.
<https://doi.org/10.1177/13621688231195317>
- Maharani, S. T., & Muhtar, T. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5961–5968.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3148>
- Mamnun, A., Sendratari, L. P., & Margi, I. K. (2020). Fenomena Membolos Sekolah Di Madrasah Aliyah At-Taufiq Sigaraja Sebagai Bentuk Perilaku Menyimpang dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar

- Sosiologi di SMA. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 2(1), 13–21.
<https://doi.org/10.23887/jpsu.v2i1.28045>
- Rahmawati, R. (2021). Penerapan Punishment Pendidikan terhadap Pelanggaran Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Konsepsi*, 9(4), 198–208.
<https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/76>
- Seran, C. E., Tan, M. J. T., Karim, H. A., & AIDahoul, N. (2025). A conceptual exploration of generative AI-induced cognitive dissonance and its emergence in university-level academic writing. *Frontiers in Artificial Intelligence*, 8.
<https://doi.org/10.3389/frai.2025.1573368>
- Shelley, J., Dawson, E. A., Boddy, L. M., Stewart, C. E., Frost, F., Nazareth, D., Walshaw, M. J., & Knowles, Z. R. (2022). Developing an ecological approach to physical activity promotion in adults with Cystic fibrosis. *PLOS ONE*, 17(8), e0272355.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0272355>
- Simbolon, M., Pertiwi, Y. W., & Febrieta, D. (2023). Pengasuhan Sebagai Prediktor Perilaku Menyimpang Pada Remaja. *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services*, 04(2), 104–110.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Studi Kasus (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, & Kombinasi* (Vol. 1). Alfabeta.
- Vykopalová, H. (2025). Prevalence of psychosocial risk severity, stress and cognitive dissonance in working conditions. *Journal of Loss Prevention in the Process Industries*, 94, 105552.
<https://doi.org/10.1016/j.jlp.2025.105552>